

**PENGARUH *RIGHT ISSUE* DAN *STOCK SPLIT*
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM SYARIAH**

**(Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022)**

Skripsi

LORA SHELLY R.S

NPM : 1951020353



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH *RIGHT ISSUE* DAN *STOCK SPLIT*
TERHADAP**

VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SYARIAH

**(Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Sarjana Ekonomi S1 (S.E)

Oleh :

Lora Shely R.S

NPM : 1951020353

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Citra Etika, M.Si

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Aksi korporasi tak lepas dari kebutuhan perusahaan demi mendapatkan modal tambahan maupun agar harga saham perusahaan menjadi lebih likuid. Aksi Korporasi yang sering terjadi mengingat baik emiten maupun investor mengalami ketidakpastian pasar yang tinggi yang membuat investor sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan perdagangan saham. Tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk mendapatkan modal dari para investor. Sedangkan *stock split* sendiri bertujuan untuk untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih terjangkau masyarakat dan lebih banyak di perdagangan, hal tersebut dapat dinilai dengan likuiditas perusahaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis asosiatif yakni melihat keterkaitan antar hubungan variabel yang menjadi sampel. Dan analisis verivikatif, dalam hal ini peneliti menggunakan uji wilcoxon sign rank test karena data yang diolah tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan jendela penelitian 5 hari sebelum dan 5 hari setelah aksi korporasi. Penelitian ini menggunakan sampel yang diolah dengan metode purposive sampling dengan sampel 6 perusahaan yang melakukan *right issue*, dan 7 perusahaan yang melakukan *stock split* terhitung dari tahun 2019- 2022 yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon untuk rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* diperoleh hasil sig (2-tailed) 0.025 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.025 < 0.005$), yang berarti terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *right issue*. Sedangkan hasil pengujian *stock split* mendapatkan hasil sig (2 tailed) 0.612 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 % ($0.612 > 0.05$). Yang berarti bahwa tidak adanya perubahan volume perdagangan sebelum maupun setelah *stock split*.

Kata Kunci : *Right Issue, Stock split, Trading Volume Activity, Indeks Saham Syariah, Volume Perdagangan Saham.*

ABSTRACT

Corporate actions cannot be separated from the company's need to obtain additional capital and to make the company's stock price more liquid. Corporate actions that often occur considering that both issuers and investors experience high market movements which make investors very careful in making decisions to trade shares. The company's goal of conducting a rights issue is to obtain capital from investors. While the stock split itself aims to keep the stock market price from getting too high so that the shares are more affordable to the public and traded more, this can be assessed by the company's liquidity.

The method used in this study uses associative analysis, namely looking at the interrelationships between the variables that are sampled. And verification analysis, in this case the researcher used the Wilcoxon sign rank test because the processed data was not normally distributed. This study uses a research window of 5 days before and 5 days after a corporate action. This study used samples that were processed using the purposive sampling method with a sample of 6 companies that carried out rights issues, and 7 companies that carried out stock splits from 2019-2022 which were listed on the Indonesian Sharia Stock Index.

The results of the study using the Wilcoxon test for the average volume of stock trading before and after the rights issue was carried out, the results were sig (2-tailed) 0.025, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.025 < 0.005$), which means that there is a difference in trading volume before and after the rights issue. . While the results of the stock split test obtained sig (2 tailed) 0.612 which was greater than the significance level of 0.05% ($0.612 > 0.05$). Which means that there is no change in trading volume before or after the stock split.

Keywords: Right Issue, Stock split, Trading Volume Activity, Sharia Stock Index, Stock Trading Volume.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lora shely r.s
NPM : 1951020353
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH RIGHT ISSUE DAN STOCK SPLIT TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SYARIAH (Studi pada saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

BandarLampung, 5 September 2023



Lora Shely r.s
NPM. 1951020353



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Right Issue* dan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi pada Sahha Syariah yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)" disusun oleh Lora Shely R. S. NPM: 1951020353, Jurusan Perbankan Syariah Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Selasa, 20 November 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ridwansyah, M.E., Sy

Sekretaris : Sania Nuraziza, M.B.A

Penguji I : Yetri Martika Sari, M.Acc

Penguji II : Citra Etika, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Right Issue* dan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)" disusun oleh Lora Shely R. S. NPM: 1951020353, Jurusan Perbankan Syariah Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ridwansyah, M.E., Sy

Sekretaris : Sania Nuraziza, M.B.A

Penguji I : Yetri Martika Sari, M.Acc

Penguji II : Citra Etika, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008



MOTTO

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. Al-Isra:26)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sunardi dan Ibundaku Vera Putri Kunang, yang sangat aku hormati dan aku sayangi. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku, atas kesabarannya yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberi dukungan moral dan material serta tak hentihentinya mendoakan ku, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT. senantiasa memuliakan baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.
2. Kepada adik kandungku M.Agil Abdillah yang senantiasa memberikan semangat, memotivasi dan mendoakan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater ku tercinta tempat menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Lora Shely Raudatus Sa'adah, lahir di Kotabumi pada tanggal 2 Juni 2001. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sunardi dan Vera Putri Kunang, adapun jenjang pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Islamiah, pringsewu dan mendapat ijazah pada tahun 2007.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Tanjung Aman, dan mendapat ijazah pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kotabumi, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kotabumi, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.
5. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh *Right Issue* Dan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**, dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalamdalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto.,M.M.,Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2, dan 3.
2. Any Eliza, S.E, M.Ak. selaku Kaprodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Ali Abdul Wakhid, S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.

4. Citra Etika, M.Si., selaku Pembimbing Akademik II yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan yang berguna dan bermanfaat.
6. Seluruh staff dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Teman seperjuangan Perbankan Syariah Kelas F yang selalu bersama dalam proses perkuliahan dan turut berperan dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Grup CGS dan WE ONLY yang telah memberikan semangat, dan motivasi.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 17 November 2023

Lora Shely Raudatus Sa'adah

1951020353

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	22
A. Teori Yang Digunakan.....	22
1. Teori Investasi.....	22
2. Teori <i>Signalling</i>	23
3. <i>Trading Range Theory</i>	24

4.	Investasi	25
a.	Teori Investasi.....	25
b.	Jenis-Jenis Investasi	26
c.	Investasi Syariah	27
5.	Saham.....	30
a.	Teori Saham	30
b.	Dasar Hukum Saham	30
c.	Jenis-Jenis Saham	34
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham.....	35
6.	Saham Syariah	36
a.	Teori Saham Syariah.....	36
b.	Dasar Hukum Saham Syariah	36
c.	Jenis-Jenis Saham Syariah	39
7.	<i>Right Issue</i>	40
a.	Teori <i>Right Issue</i>	40
b.	<i>Right Issue</i> Dalam Perspektif Islam.....	42
8.	Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>).....	43
a.	Teori <i>Stock Split</i>	43
b.	Jenis-Jenis <i>Stock Split</i>	44
c.	Tujuan Dilakukan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	45
9.	<i>Trading Volume Activity</i>	46
a.	<i>Teori Trading Volume Activity</i>	46
b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Trading Volumen Activity</i>	47
B.	Pengajuan Hipotesis.....	48
1.	Pengaruh <i>Right Issue</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah	49

2. Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Waktu dan Tempat Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	58
3. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Definisi Operasional Variabel Skala Ukur.....	59
1) Variabel Dependen (Y)	59
2) Variabel Independen (X).....	60
E. Instrumen Penelitian	62
F. Metode Analisis Data.....	63
1. Uji Asosiatif	63
2. Analisis Statistik Verifikatif.....	64
a. Uji Normalitas.....	64
3. Uji Hipotesis	64
a. Uji Hipotesis	64
b. Uji Wilcoxon	65
BAB IV PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	67
B. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Asosiatif	69
2. Analisis Statistik Verifikatif.....	70
a. Uji Normalitas.....	70
3. Uji Hipotesis	73

C. Pembahasan.....	74
1. Variabel Right Issue.....	74
2. Variabel Stock Split	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi.....	79
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Daftar Populasi Emiten Yang Melakukan Stock Split.	53
Tabel 3.3 Sampel Emiten Yang Melakukan Stock Split.....	56
Tabel 3.4 Daftar Sampel Emiten Yang Melakukan Right Issue ..	57
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Pada Periode 2019-2022	67
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Pada Periode 2019-2022	68
Tabel 4.3 Rata-Rata Trading Volume Activity Sebelum-Sesudah Right Issue	69
Tabel 4.4 Rata-Rata Trading Volume Activity Sebelum-Sesudah Stock Split.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Right Issue Dengan Uji One Simple Wilcoxon	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Stock Split Dengan Uji One Simple Wilcoxon	72
Tabel 4.7 Uji hipotesis Dengan Uji Wilcoxon Right Issue	73
Tabel 4.8 Uji hipotesis Dengan Uji Wilcoxon Stock Split	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilahistilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Hal ini agar memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “**Pengaruh *Right Issue* Dan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)** “. Beberapa istilah yang perlu peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. *Right Issue*

Right Issue adalah adalah hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) atas saham baru pada harga tertentu. Harga tertentu yang dimaksud adalah harga yang ditetapkan di muka, yang besarnya di bawah harga pasar saat diterbitkan.²

3. *Stock split*

Stock Split adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena dianggap sudah terlalu tinggi.³

¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online).

² Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2015).

³ Sri Handini, *Buku Ajar : Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

4. **Volume Perdagangan**

Volume perdagangan adalah merupakan ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan.⁴

5. **Saham Syariah**

Saham Syariah adalah efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip islam.⁵

Secara keseluruhan yang dimaksud pada penelitian ini untuk melihat pengaruh yang diberikan *right issue* dan *stock split* terhadap volume perdagangan pada saham syariah yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Jadi dari penegasan judul diatas maka dapat diketahui fokus penelitian yakni **Pengaruh *Right Issue* Dan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**.

B. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang serta menjaga kestabilan keuangan. Kesadaran berinvestasi masyarakat saat ini sudah mulai meningkat. Salah satu instrumen pasar modal yang cukup populer diperjualbelikan dan diminati oleh masyarakat adalah saham. Keuntungan yang dapat dimiliki dalam investasi saham yaitu kenaikan harga saham (*capital gain*) dan dividen. Investor yang ingin melakukan investasi saham dapat melihat kinerja perusahaan yang sahamnya akan dibeli melalui salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. Islam mengajarkan untuk melakukan investasi yang terhindar dari unsur maysir (perjudian), gharar

⁴ Mangasi Sinurat, *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Bintang Pustakan Madani, 2021).

⁵ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

(penipuan), riba dan tadlis berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (Qs. Al-Baqarah : 261)

Dari ayat diatas maka dapat dikatakan ketika seseorang menanam sahamnya di pasar modal syaria'ah dengan tujuan menafkahkan hartanya semata-mata karena Allah, maka hal tersebut bernilai ibadah seperti yang tercantum pada tafsir ayat di atas. Karena dengan diinvestasikan dan mendapatkan hasil maka orang tersebut akan mudah untuk menyalurkan hartanya untuk kebaikan terutama di jalan Allah.⁶

Dalam pesatnya perkembangan pasar modal akhir-akhir ini, perusahaan go-public berlombalomba untuk mencapai tujuan utama perusahaannya, yang bukan lagi hanya ingin memaksimalkan laba namun juga memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum juga akan meningkatkan nilai pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (*market value of the firm*) dengan asumsi bahwa

⁶ M. Nailul, 'Prinsip Investasi Di Pasar Modal Syariah (Tafsir Ayat Investasi)', *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2019), 113.

pemegang saham akan makmur jika deviden yang di dapatkan besar, memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham.⁷

Secara konsep saham tidak bertentangan dengan prinsip syariah, karena saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal dari investor kepada perusahaan, yang kemudian investor akan mendapatkan bagi hasil berupa dividen. Namun demikian, tidak semua saham dapat langsung dikategorikan sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai efek syariah karena dua hal, diantaranya pertama, saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang secara eksplisit mendeklarasikan sebagai perusahaan syariah, sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasarnya. Kedua, saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usaha perusahaan sesuai syariah, namun perusahaan tersebut memenuhi kriteria syariah sehingga sahamnya dapat ditetapkan sebagai efek syariah oleh OJK/ Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah.⁸

Ada banyak sekali instrumen perusahaan *go public* dalam melakukan *corporate action*. Diantaranya *stock split* maupun *right issue*. *Right issue* adalah hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) atas saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari 6 bulan. Oleh karena itu, *right issue* merupakan aksi korporasi yang ditempuh saat perusahaan memerlukan dana segar untuk modal. Perusahaan pun merilis saham baru. Pemegang saham lama akan mendapatkan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Namun saham baru tersebut harus ditawarkan terlebih dahulu kepada para pemegang saham yang sudah ada, sebelum

⁷ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Pasar Modal (Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi)* (Jakarta: OJK, 2016).

ditawarkan kepada masyarakat umum (pembeli saham baru).⁹ Pemegang saham lama mendapatkan hak untuk membeli saham baru itu terlebih dahulu. Seperti Pendapat Ibnu Qudamah dalam Al-Mughni juz 5/173 (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun):

“Jika salah seorang dari dua orang berserikat membeli porsi mitra serikatnya, hukumnya boleh karena ia membeli milik pihak lain.”

Bukti *right* diberikan secara gratis kepada para pemegang saham lama, dan hanya membayar sebesar harga pelunasan (*Strike Price*) pada saat ditukarkan dengan saham baru. Pengeluaran saham baru melalui *right issue* akan meningkatkan modal disetor, meningkatkan ekuitas, dan menambah jumlah saham beredar tetapi akan menurunkan harga saham di pasar.¹⁰

Menurut Sawidji, *right issue* dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif kalau dengan *right issue* itu tidak berpengaruh terhadap harga saham. Walaupun berpengaruh, justru menaikkan harga saham. Dampak positif lainnya adalah investor bisa menambah portofolionya dengan biaya murah. Sebab, biasanya harga saham baru lebih murah dari saham lama. Sebaliknya, bisa berdampak negatif kalau dengan bertambahnya volume saham yang beredar, menyebabkan menurunnya harga. Secara umum *right issue* berdampak terhadap pasar (dirasakan oleh semua pemegang saham).¹¹

Berdasarkan penelitian Rica Fauziah dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *right issue* tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum maupun sesudah pengumuman *right issue*. Namun terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman

⁹ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah (Jakarta).

¹⁰ Samsul. 141

¹¹ Sawidji Widoatmodjo, , *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005).

right issue. Hal ini dimungkinkan bahwa kandungan informasi pengumuman *right issue* tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap investor. Selain itu kandungan informasi yang di dapat oleh investor bersifat asimetris dan hanya sedikit investor tidak banyak memberikan reaksi di pasar saham setelah adanya pengumuman *right issue*.¹²

Berdasarkan penelitian Azisha dkk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, hal tersebut karena adanya perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dengan *Trading Volume Activity* (TVA) sesudah pengumuman *right issue*. Peningkatan *Trading Volume Activity* (TVA) yang terjadi menunjukkan bahwa informasi pengumuman *right issue* memiliki kandungan informasi yang menyebabkan terjadinya perbedaan preferensi investor.¹³

Dari hasil penelitian Dedi Rusdi menghasilkan bahwa upaya *right issue* yang dinilai juga tidak memiliki nilai ekonomis tersebut terkait dengan masalah trading range theory. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan *right issue* belum mampu meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Dengan harga yang relatif lebih murah, emiten mengharapkan adanya aktivitas perdagangan saham yang lebih besar sehingga likuiditas saham mereka semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan *trading volume activity* (TVA) namun tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.¹⁴

¹² Rica Fauziah, 'Analisis Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)' (Universitas Islam Indonesia, 2008).

¹³ Azisha Dwita Ariani Dkk, 'Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33 (2016), 57.

¹⁴ Dedi Rusdi dan Angga Aviato, 'Pengaruh Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Emiten Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Universitas Sultan Agung*, XLIV.118 (2015), 82.

Corporate action lainnya adalah *stock split*, yaitu pemecahan nilai nominal saham menjadi jumlah nilai nominal yang lebih kecil. Tujuannya adalah membuat jumlah saham menjadi lebih banyak dan lebih likuid. Adanya *stock split* tidak akan mengubah jumlah modal yang disetor penuh oleh perusahaan. Banyak sekali emiten yang melakukan aksi *stock split* supaya investor retail dan individu mampu membeli saham yang nilai nominalnya masih tinggi.¹⁵ Tindakan memperkecil saham berarti jumlah saham bertambah banyak atau disebut *split-up*. Tindakan memperbesar nominal saham berarti jumlah saham akan menjadi lebih sedikit disebut *split-down* atau *reverse split*. Apabila harga saham di pasar sudah dianggap terlalu tinggi sehingga likuiditas perdagangan saham mulai mengecil, maka tindakan *split-up* akan dilakukan. Apabila harga saham terlalu rendah sehingga saham itu di jauhi dan dianggap sampah oleh investor sehingga likuiditas perdagangannya sangat rendah, tindakan *split-down* akan dilakukan. Tindakan *split* dimaksudkan agar saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan saham baru.¹⁶

Menurut Wang Sutrisno Meningkatnya likuiditas setelah *split* dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi. Jumlah pemegang saham menjadi semakin bertambah banyak setelah *split*. Kenaikan jumlah pemegang saham ini disebabkan oleh penurunan harga, volatilitas harga saham yang menjadi semakin besar menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Dengan demikian peningkatan likuiditas ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang menjual dan membeli saham.¹⁷

¹⁵ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006).

¹⁶ Samsul.

¹⁷ Slamet Lestari dan Eko Arief Sudaryono, 'Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Secara teoritis *stock split* tidak akan menambah kekayaan pemegang saham karena di satu sisi jumlah saham yang dimiliki investor bertambah tetapi di sisi lain harga saham turun secara proporsional. Dengan adanya pemecahan saham ini diharapkan likuiditas sahamnya meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah dan hal tersebut tentu saja akan meningkatkan volume perdagangan. Jika volume perdagangan meningkat maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak sehingga likuiditas saham meningkat. Penelitian oleh *Copeland* memperoleh bukti bahwa likuiditas saham menurun setelah *stock split* dengan masing-masing menggunakan volume perdagangan dan bid-ask spread. Sementara Lamoureux dan Poon menemukan bahwa terjadi peningkatan likuiditas saham setelah *stock split*.¹⁸

Dari hasil penelitian Najmy menghasilkan bahwa *stock split* tidak mempunyai kandungan informasi atau terdapat kandungan informasi tetapi pasar tidak terlalu bereaksi atas pengumuman *stock split* tersebut. Hal tersebut tercermin dari tidak adanya perbedaan pada variabel *trading volume activity* (TVA) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, hal ini dikarenakan tidak adanya kebocoran informasi yang diterima investor mengenai pengumuman *stock split*.¹⁹

Alasan yang mendasari saya menggunakan periode 2019-2022 dikarenakan pada tahun tersebut sedang terjadi Pandemi Covid-19. Wabah tersebut sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan, mulai dari pariwisata, bisnis, perbankan dan salah satunya penjualan saham. Hal inilah yang menjadi minat penulis mengapa ingin menggunakan tahun 2019-2022 karena

Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10.3 (2008).

¹⁸ Wang Sutrisno, 'Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2.2 (2000).

¹⁹ Najmy A'la dan Nadia Asandimitra, 'Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Tahun 2016', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.3 (2017).

ingin mengetahui volume penjualan saham Syariah pada apakah mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Berdasarkan pada beberapa pandangan mengenai right issue dan stock split, penelitian ini akan menguji kembali adanya pengaruh right issue dan stock split terhadap likuiditas saham. Pengaruh right issue dan stock split terhadap volume perdagangan saham. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, **“Pengaruh *Right Issue* Dan *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) “.**

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada saham syariah yang melakukan *right issue* dan *stock split* yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Penelitian ini mencakup data saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi yaitu *right issue* dan *stock split* dengan indikator volume perdagangan harian saham. Data ini dibatasi yaitu data saham syariah yang melakukan *right issue* dan *stock split* periode 2019-2022.

Aksi Korporasi yang sering terjadi mengingat baik emiten maupun investor mengalami ketidakpastian pasar yang tinggi yang membuat investor sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan perdagangan saham. Penelitian ini menggunakan lima ($t-5$) hari sebelum pengumuman right issue maupun stock split dan lima ($t+5$) hari sesudah pengumuman right issue maupun stock split . Pengambilan periode pengamatan selama 10 hari juga dilakukan untuk menghindari bercampurnya suatu peristiwa (confounding effect) karena adanya peristiwa lain seperti warrant, additional shares, deviden, dan stock split.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah *right issue* terhadap volume perdagangan saham syariah pada saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah *stock split* terhadap volume perdagangan saham syariah pada saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh volume perdagangan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* di indeks saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh volume perdagangan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* di indeks saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau referensi dan sarana penambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai teori yang berkaitan dengan pengaruh *right issue* dan *stock split* terhadap volume perdagangan saham syariah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan informasi dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham syariah.

b. Bagi Perusahaan/Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dalam mengelola sahamnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sama yaitu mengenai pengaruh right issue dan stock split terhadap volume perdagangan saham syariah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rica Fauziah dengan judul “Analisis Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018)”, dengan sampel 36 perusahaan pada periode 2013-2018 pada Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan market adjusted model dan indikator volume perdagangan saham, dengan waktu pengamatan 15 hari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada abnormal return, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada periode peristiwa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel *Right Issue* dan *Stock Split*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rica Fauziah menggunakan variabel *Right Issue* saja.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Kukuh Widyatmoko dengan judul Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Dengan menggunakan sampel 41 perusahaan dari 2009 sampai 2021. Dengan menggunakan jendela periode (window period) 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman right issue. Dengan menggunakan teknik analisis data paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada abnormal return, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada periode peristiwa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel *Right Issue* dan *Stock Split*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Moch. Kukuh Widyatmoko menggunakan variabel *Right Issue* saja dan variabel dependen yang digunakan adalah Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham.²¹

²⁰ Rica Fauziah, 'Analisis Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, 2018.

²¹ Moch Kukuh Widyatmoko, 'Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Ridho dkk, dengan judul “Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (Suatu Pengamatan Pada Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Dengan teknik analisis menggunakan analisis deskripsi paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa right issue berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang melakukan right issue di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel *Right Issue* dan *Stock Split*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ainun Ridho dkk menggunakan variabel Reaksi Investor.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ade Hernoyo dengan judul “Pengaruh Stock split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return”. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kebijakan stock split di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2011, yang berjumlah 30 perusahaan selama tujuh tahun. Penelitian ini menggunakan analisis uji t abnormal return dan uji Mann Whitney dengan periode pengamatan (event window) adalah 10 hari yaitu 5 hari sebelum pengumuman stock split dan 5 hari sesudah pengumuman stock split. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat

Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Periode 2011-2015’, *Jurnal Riset Manajemen*, 2016.

²² Ainun Ridho, ‘Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (Suatu Pengamatan Pada Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan)’, *E-Proceeding of Management*, 4.3 (2017).

pengaruh signifikan stock split announcement terhadap return saham dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukan stock split announcement. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel *Right Issue* dan *Stock Split*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ade Hernoyo menggunakan variabel independent Stock split Announcement dan variabel dependen yang digunakan Volume Perdagangan dan Return.²³

5. Penelitian oleh Anita Tri Utami yang berjudul “Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data penelitian ini menggunakan data Bursa Efek Indonesia yang melakukan aksi korporasi yakni stock split dengan periode 2011-2015. Dengan menggunakan metode purposive sampling yang mendapatkan 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon dengan jendela periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pengumuman stock split. Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman stock split. Kondisi ini terjadi karena jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah split, kenaikan itu terjadi karena adanya penurunan harga volalitas harga saham menjadi bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang diperdagangkan. Hal ini menggambarkan pasar modal di Indonesia belum

²³ Muahammad Ade Hernoyo, ‘Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Dan Return’, *Management Analysis Journal*, 2.1 (2013), 110.

efektif dalam bentuk setengah kuat (semi strong) berdasarkan pengumuman stock split. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan variabel *Right Issue* dan *Stock Split*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Tri Utami menggunakan variabel Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return.²⁴

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Rica Fauziah (2018)	Analisis Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018)	Variabel X : Right Issue Variabel Y : Abnormal Return Dan Trading Volume Activity	Pendekatan Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada abnormal return, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah

²⁴ Anita Tri Utami, 'Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *EKOBIS*, 18.2 (2017), 164.

					pengumuman right issue pada periode peristiwa.
2	Moch. Kukuh Widyatmoko (2016)	Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Variabel X : Right Issue Variabel Y : Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham	Metode Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada abnormal return, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada periode peristiwa.
3	Ainun Ridhoddik (2017)	Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di	Variabel X : Reaksi Investor Variabel Y : Pengumuman	Metode Analisis Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa right issue berpengaruh

		Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (Suatu Pengamatan Pada Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan)	Right Issue		uh secara signifikan terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang melakukan right issue di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4	Muhammad Ade Hernoyo (2013)	Pengaruh Stock split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return	Variabel X: Stock split Announcement Variabel Y: Volume Perdagangan dan Return	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan stock split announcement terhadap return saham dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan

					ratarata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukan stock split announcement.
5	Anita Tri Utami (2017)	Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Variabel Y: Pemecahan Saham (Stock split)	Dengan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif	Dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman stock split. Kondisi ini terjadi karena jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah split, kenaikan itu terjadi

					<p>karena adanya penurunan harga volalitas harga saham menjadi bertambah besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang diperdagangkan. Hal ini menggambarakan pasar modal di Indonesia belum efektif dalam bentuk setengah kuat (semi strong) berdasarkan pengumuman stock split.</p>
--	--	--	--	--	--

Sumber: *Data Diolah (2023)*

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang digunakan, Teori Neo Klasik, Teori Harrod-Domar, Teori *Signaling*, *Trading Range Theory*, Investasi, saham, saham Syariah, *right issue*, Pemecahan saham (*Stock Split*), dan *Trading Volume Activity*. Selain menjelaskan teori yang terkait, pada bab ini juga dijelaskan hipotesa yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Teori Investasi

Teori memiliki fungsi sebagai wahana yang berguna untuk meramal dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data fakta yang ada. Teori juga merupakan hal yang penting karena berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teori adalah suatu pernyataan yang sistematis mengenai prinsip yang mendasari seperangkat fenomena. Teori bisa juga dianggap sebagai kerangka atau susunan ide yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dan memprediksi fenomena yang akan terjadi di masa mendatang.²⁵ Teori Investasi adalah teori yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut adalah penjelasan masing-masing teori:

- a. Teori Neo Klasik yang diwakili oleh teori pertumbuhan Robert Sollow dan Trevor Swan, menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat laju perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses

²⁵ Mubyarto, 'Teori Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Pancasila', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 18.3 (2013).

pertumbuhan ekonomi. Hubungan teori ini dengan penelitian adalah Right Issue merupakan salah satu aksi korporasi yang perlu diketahui oleh investor agar bisa menjadi salah satu peluang investor untuk melakukan investasi, hal itu terjadi karena perusahaan akan memberikan penawaran saham baru dengan harga khusus kepada investor, tentunya ini dapat menguntungkan para investor, karena mendapatkan harga yang lebih murah.²⁶

- b. Teori Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.²⁷

2. Teori *Signalling*

Teori *signalling* membahas mengenai ketidakseimbangan informasi (*assimetric information*) antara keunggulan informasi manajerial dengan pemegang saham (stockholder). Kurangnya informasi bagi publik menyebabkan ketidakseimbangan informasi tersebut,

²⁶ I EKONOMIKA NEOKLASIK and Mubyarto, 'Meninjau Kembali Ekonomika Neoklasik', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 17.2 (2017).

²⁷ Hari Apriansyah and Fachrizal Bachri, 'Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang', *Journal of Economic & Development*, 4.2 (2006).

sehingga mereka akan memberikan harga yang relatif lebih murah kepada saham perusahaan.²⁸

Suatu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan menjadi signal dalam pengambilan keputusan investasi. Pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman informasi diterima jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi maupun informasi non-akuntansi. Laporan tahunan perusahaan sebaiknya berisi informasi yang relevan dan dapat mengungkapkan informasi yang dianggap penting oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Semua investor memerlukan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.²⁹

Saat informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika investor menganggap pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik, maka akan berdampak pada perubahan volume perdagangan saham, dan juga akan berdampak pada harga dan return saham perusahaan.³⁰

3. *Trading Range Theory*

²⁸ Desy Mariani, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.1 (2018).

²⁹ Ibid. 65

³⁰ Ibid.66

Trading Range Theory memberikan penjelasan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, manajemen menilai harga saham terlalu tinggi (*overprice*) sehingga kurang menarik untuk diperdagangkan. Manajemen berupaya untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Hal ini diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Dengan adanya *stock split*, harga saham akan turun sehingga akan banyak investor yang mampu bertransaksi. Dengan demikian, motif manajemen melakukan *stock split* adalah didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal. Dimana selanjutnya nilai nominal saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham. Tujuan dari pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan daya beli investor sehingga akan tetap banyak pelaku pasar modal yang mau memperjualbelikan saham yang bersangkutan. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham.³¹

4. Investasi

a. Teori Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.³² Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan)

³¹ Ikenberry, David I., Greeme and Earl K.Stice., *What Do The Stock Splits Really Signal* (Journal of financial and quantitative analysis Vol. 31, No. 33, 1996)

³² Tendellin, E, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Cet. 1, (Yogyakarta: BPF, 2003), 1

maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu.³³

Sedangkan menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni³⁸

- 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

b. Jenis-Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil. Investasi pada aset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.³⁴

- 1) Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan

³³ H.M. Jogiyanto, 5 ³⁸ Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 1, No. 2, (2013): 1-8

³⁴ Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, 1-8

dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.

- 2) Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

c. Investasi Syariah

Investasi merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka dibutuhkan suatu alternatif sarana investasi berbentuk syariah. Islam mengajarkan untuk melakukan kegiatan investasi yang terhindar dari unsur yang bertentangan dengan syariah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (Qs. Al-Baqarah : 261)

Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu di ketahui guna memastikan

ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi.³⁵

- 1) Menurut jangka waktunya
 - a) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 12 bulan.
 - b) Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.
 - c) Investasi jangka panjang.
- 2) Menurut Risiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling kontradiktif. Dalam teori investasi di kenal istilah “*high risk high return, low risk low return*”. Dalam bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai gharar. Yang kadang juga merujuk pada ketidakpastian (*uncertainty*). Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap gharar dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian gharar atau risiko.³⁶ Seperti dijelaskan dalam Kitab Suci Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 3:

حَرَّمَ عَلَيْنَا مِثْلَهُ وَاللَّحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ لَغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَفَقَةَ وَالْمَوْفُودَةَ وَالْمُتْرَدِيَةَ وَالنَّطِيحَةَ وَمَا أَكَلَ السَّبْغُ إِلَّا مَا
ذَكَرْنَا وَمَا دُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْوَاجِ لَكُمْ فِيكُمْ فِسْقٌ

³⁵ Ganjar Isnawan, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, (Jakarta : Laskar Aksara, 2012), 45.

³⁶ Iggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 50 ⁴² Iggi H. Achsien, 51

الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
 أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
 فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Qs. Al-Maidah : 3)

Yaitu melakukan perbuatan tersebut akan mengakibatkan kefasikan, kesesatan, kebodohan, dan kemusyrikan. Allah Swt. telah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, apabila mereka merasa ragu dalam urusan mereka, hendaknya mereka melakukan istikharah kepada-Nya, yaitu dengan menyembah-Nya, kemudian memohon petunjuk dari-Nya tentang perkara yang hendak mereka lakukan. Imam Ahmad, Imam Bukhari, dan Ahlus Sunan meriwayatkan melalui jalur Abdur Rahman ibnu Abul Mawali, dari Muhammad ibnul Munkadir, dari Jabir ibnu Abdullah yang menceritakan bahwa Rasulullah

Saw. pernah mengajarkan kepada kami beristikharah dalam semua urusan, sebagaimana beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada kami. Sehingga apabila dalam suatu investasi terdapat ketidakpastian (*uncertainty*) maka investor bagaikan mengundi nasib, dan itu merupakan sebuah kefasikan.⁴²

5. Saham

a. Teori Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang berisi keterangan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.³⁷

Porsi dari kepemilikan saham ditentukan dari seberapa besar penyertaan dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.³⁸

b. Dasar Hukum Saham

³⁷ Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham & penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. (Jakarta: Prenada Media, 2014), 4

³⁸ Bustari Muktar, *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Prenada Media, 2016), 141-142

1) Regulasi

Regulasi yang mengatur mengenai saham tertuang dalam peraturan yang mengatur tentang pasar modal. Berikut adalah regulasi yang mengatur tentang saham:³⁹

- a) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, tentang Pasar Modal.
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995, tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1995, tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal.
- d) Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 645/KMK.010/ 1995, tentang Pencabutan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1548 Tahun 1990 tentang Pasar Modal.
- e) Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 646/KMK.010/ 1995, tentang Pemilikan Saham atau Unit Penyertaan Reksadana oleh Pemodal Asing.
- f) Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 647/KM K.010/ 1995, tentang Pembatasan Pemilikan Saham Perusahaan Efek oleh Pemodal Asing.
- g) Keputusan Presiden Nomor 117/1999 tentang Perubahan atas Keppres Nomor 97/ 1993 tentang Tata cara Penanaman Modal sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 115/1998.
- h) Keputusan Presiden Nomor 120/1999 tentang Perubahan atas Keppres Nomor 33/1981

³⁹ <https://www.idx.co.id/peraturan/undang-undang-pasar-modal/>, diakses pada 6 Desember 2022 pukul 14.32 WIB

tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 113/1998.

- i) Keputusan Presiden Nomor 121/1999 tentang perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 183/1998 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal, yang telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 37 / 1999.
- j) Keputusan Menteri Negara Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 38/S1K/1999 tentang Pedoman dan Tata-cara Permohonan Penanaman Modal yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing.

2) Dalil

Al-Quran dan Hadits merupakan sumber hukum yang utama bagi umat Islam. Dalam Al-Quran dan Hadits tidak hanya dibahas soal agama, namun juga permasalahan manusia dengan manusia menyangkut ekonomi. Ketika, suatu masalah tidak dapat ditemukan rujukannya secara langsung dalam Al-Quran dan Hadits barulah kita merujuk pada pendapat para sahabat Nabi dan ijma' ulama. Berikut dalil-dalil yang dapat menjadi landasan jual beli saham di pasar modal syariah:

- a) Q.S. Al-Baqarah ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ

Artinya: padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Qs. Al-Baqarah : 275)

b) Q.S. An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisa' : 29)

c) Q.S Al-Ma'idah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. (Qs. Al-Ma'idah : ayat 1)

Ayat-ayat Al-Quran di atas merupakan ayat yang menegaskan kehalalan jual beli. Dimana keseluruhan transaksi yang berkaitan dengan jual beli apabila dilakukan dengan landasan syariah maka hukumnya halal. Hal ini termasuk mengenai jual beli saham, dimana seseorang melakukan pendanaan atau investasi pada bisnis seseorang baik produk ataupun jasa. Penjelasan tersebut dilandaskan pada mafhum mukhalafah atau

pemahaman terbalik. Yang mana merupakan salah satu teori istinbath hukum dalam hukum Islam, di mana dari pengharaman memakan dan menjual anjing kemudian membuat segala yang berhubungan dengan anjing menjadi haram, termasuk memberikan dana pengelolaan peternakan anjing.⁴⁰

c. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga paling populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Terdapat beberapa sudut pandang guna membedakan saham, yaitu:⁴¹

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim; (a) Saham biasa (*common stocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (b) Saham preferen (*preffered stocks*), merupakan saham yang dimiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti dikehendaki investor.
- 2) Dilihat dari cara peralihannya: (a) Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain. (b) Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

⁴⁰ Fatwa DSN Nomor: 40 DDN-MUI/XI/2003/Pasar Modal Syariah

⁴¹ T. Darmadji & Fakhrudin, *Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). 6

- 3) Dilihat dari kinerja perdagangan: (a) Saham unggulan (*blue-chip stocks*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen. (b) Saham pendapatan (*income stocks*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. (c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well-known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. (d) Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa datang, meskipun belum pasti. (e) Saham sikelikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Faktor-faktor yang menyebabkan harga saham dapat dibagi menjadi faktor-faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang memengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan sebagainya. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan itu sendiri. Perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain

sebagainya yang akan dapat memengaruhi kinerja keuntungan perusahaan tersebut secara individual.⁴²

6. Saham Syariah

a. Teori Saham Syariah

Saham syariah adalah Efek atau surat berharga yang memiliki konsep penyertaan modal kepada perusahaan dengan hak bagi hasil usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴³ Saham syariah adalah suatu bentuk kegiatan investasi yang berupa penyertaan modal kedalam suatu perusahaan tertentu yang mana perusahaan tersebut tidak memiliki kegiatan ataupun aktivitas bisnis yang melanggar prinsip syariah. Sedangkan menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40 DSN-MUI/XI/2003/Pasal 3 Saham syariah adalah saham yang sudah memenuhi syariah komplen atau karakteristik yang sesuai dengan syariah islam.⁴⁴ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa saham syariah adalah suatu bentuk investasi berupa penanaman modal pada suatu perusahaan efek dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

b. Dasar Hukum Saham Syariah

1) Fatwa DSN-MUI

Fatwa DSN-MUI sifatnya tidaklah mengikat, namun pada praktiknya menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan pasar modal syariah Indonesia. Hingga saat ini, terdapat 17 fatwa DSN-

⁴² Sriyono. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia",.(Jurnal SOSIO e-KONS Vol.6 No.2 Mei 2014.)

⁴³ Ardian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 23

⁴⁴ Fatwa DSN Nomor: 40 DDN-MUI/XI/2003/Pasar Modal Syariah

MUI yang berhubungan dengan pasar modal syariah. Tiga fatwa DSNMUI yang menjadi dasar pengembangan pasar modal syariah adalah:

- a) Fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah
 - b) Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
 - c) Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.
- 2) Undang-Undang
- a) UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
 - b) Peraturan Pemerintah no.45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
 - c) SK Bapepam No. Kep.07/PM/2003 Tgl. 20 Februari 2003 tentang Penetapan Kontrak Berjangka atas Indeks Efek sebagai Efek
 - d) Peraturan Bapepam No. III. E. 1 tgl. 31 Okt 2003 tentang Kontrak Berjangka dan Opsi atas Efek atau Indeks Efek
 - e) SE Ketua Bapepam No. SE-01/PM/2002 tgl. 25 Februari 2002 tentang Kontrak Berjangka Indeks Efek dalam Pelaporan MKBD Perusahaan Efek
 - f) Persetujuan tertulis Bapepam nomor S-356/PM/2004 tanggal 18 Pebruari 2004 perihal

Persetujuan KBIE-LN (DJIA & DJ Japan Titans 100).⁴⁵

3) Regulasi Pasar Modal Indonesia

Regulasi yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia dikeluarkan oleh OJK dalam bentuk peraturan dan pemerintah langsung dalam bentuk Undang-undang dan peraturan pendukungnya. Khusus regulasi OJK, saat ini terdapat 10 peraturan tentang pasar modal syariah sebagai berikut:⁴⁶

- a) POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
- b) POJK Nomor 16/POJK.04/2015 tentang Ahli Syariah Pasar Modal.
- c) POJK Nomor 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
- d) POJK Nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk.
- e) POJK Nomor 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah.
- f) POJK Nomor 20/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Beragun Aset Syariah.
- g) POJK Nomor 30/POJK.04/2016 tentang Dana Investasi Real Estate Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.

⁴⁵ Salim, Budi Sutrisno., *Hukum Investasi Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 43

⁴⁶ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>, diakses pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 15.53 WIB

- h) POJK Nomor 53/POJK.04/2015 tentang *akad* yang Digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal
- i) POJK Nomor 61/POJK.04/2016 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal Pada Manajer Investasi Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah
- j) Peraturan Nomor II.K.1: Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

c. Jenis-Jenis Saham Syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa). Dari pengertian ini, maka saham preferen tidak dapat dikategorikan sebagai saham syariah karena ia memiliki keistimewaan dibandingkan dengan saham (biasa) lain. Meski saham preferen tidak termasuk kategori saham berbasis syariah, tidak berarti bahwa semua saham bisa berbasis syariah.⁴⁷

Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah

⁴⁷ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*. (Jakarta: Mediakita, 2011), 78

Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.⁴⁸

7. *Right Issue*

a. *Teori Right Issue*

Menurut Mohamad Samsul, *right issue* adalah hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) atas saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari 6 bulan. Harga tertentu yang dimaksudkan adalah harga yang ditetapkan di muka, yang besarnya di bawah harga pasar saat diterbitkan. Apabila harga tebusan atau harga pelaksanaan (*exercise price/strike price*) di atas harga pasar, maka tidak akan ada yang menukarkan *right* dengan saham, karena akan lebih murah bagi investor untuk membeli saham di pasar. Pemegang saham lama berhak membeli saham baru sebanding dengan saham yang telah dimilikinya.

Apabila seorang pemegang saham lama tidak ingin menukarkan *right* dengan saham, maka bukti *right* itu dapat dijual di bursa efek melalui broker efek. Pengeluaran saham baru melalui *right issue* akan meningkatkan modal disetor, meningkatkan ekuitas dan menambah jumlah saham yang beredar tetapi menurunkan harga saham di pasar. Penurunan itu disebabkan karena harga pelaksanaan atau *strike price* atau *exercise price* selalu lebih rendah daripada harga pasar saat penerbitan *right issue*. Namun *right issue*

⁴⁸ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 14.23 WIB

tidak selalu menurunkan indeks harga saham tersebut, kadang-kadang indeks juga dapat naik tergantung pada reaksi pasar apakah bersifat positif atau negatif. Biasanya, dana yang didapatkan dari *right issue* ini digunakan pihak manajemen untuk melakukan ekspansi usaha. Tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk mendapatkan modal dari para investor, pada dasarnya perusahaan yang melakukan *right issue* adalah untuk mengumpulkan dana sebagai tambahan modal lagi. Biasanya perusahaan yang melakukan *right issue* merupakan perusahaan yang masih pada tahapan pertumbuhan tinggi dan dana segar yang terhimpun akan digunakan untuk ekspansi usaha, membayar pinjaman atau untuk modal kerja. Apabila *right issue* digunakan untuk ekspansi usaha, maka aksi korporasi perusahaan bisa dipandang positif. Beberapa perusahaan melakukan *right issue* untuk menambah porsi kepemilikan pemegang saham atau meningkatkan jumlah saham beredar agar nantinya saham menjadi lebih likuid. perusahaan juga melakukan *right issue* agar kapitalisasi pasar perusahaan menjadi lebih besar.⁴⁹

Dari hasil penelitian Ibnu Khajar menemukan bahwa jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini berarti bahwa setelah *right issue*, likuiditas perusahaan cenderung mengalami kenaikan karena dana segar dari penjualan *right issue* tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini sesuai

⁴⁹ Ade Hari Siswanto, "Right issue Sebagai perlindungan Hukum Bagi Perusahaan Saham Terhadap Dilusi Saham Perusahaan Terbuka", *lex Jurnalica*, Vol.16, No.3, 177-178

membuktikan bahwa rasio likuiditas meningkat setelah dilakukannya aksi right issue.⁵⁰

Right issue pada hakikatnya merupakan hak memesan saham terlebih dahulu yang diberikan oleh investor saat ini untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten dalam rangka menghimpun dana segar. Dana tersebut antara lain digunakan untuk pendanaan ekspansi usaha atau untuk memperkuat struktur permodalan. Dengan adanya right issue, jumlah lembar saham yang beredar akan bertambah.⁵¹

b. Right Issue Dalam Perspektif Islam

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah hak yang melekat pada saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru; termasuk saham, efek yang dapat dikonversikan menjadi saham dan waran, sebelum ditawarkan kepada Pihak lain. Hak tersebut wajib dapat dialihkan. Harga pelaksanaan HMETD Syariah adalah harga yang telah ditetapkan oleh Emiten bagi pemegang HMETD Syariah untuk membeli efek yang baru diterbitkan selama periode yang ditetapkan.⁵² Seperti Pendapat Ibnu Qudamah dalam Al-Mughni juz 5/173 (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun):

*“Jika salah seorang dari dua orang berserikat membeli porsi mitra serikatnya, hukumnya boleh karena ia membeli milik pihak lain.”*⁵³

⁵⁰ Ibnu Khajar, “Pengatuh Right issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.1, No.1, (2010), 32-33.

⁵¹ Abdul Halim, Analisis Investasi Edisi Ke-2, (Jakarta : Gramedia Digital, 2019), 100.

⁵² Fatwa Dewan Syariah Nasional, 8.

⁵³ Fatwa Dewan Syariah Nasional, 8.

Pendapat para ulama yang membolehkan pengalihan kepemilikan porsi surat berharga selama disepakati dan diizinkan oleh pemilik porsi lain dari suatu surat berharga (biidzni syarikihi). Lihat: Al-Majmu' Syarh al-Muhazdzab IX/265 dan Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu IV/88161. Pengertian tersebut sama halnya dengan pengertian dari *right issue* yang memberikan hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) atas saham baru pada harga tertentu. Harga tertentu yang dimaksud adalah harga yang ditetapkan di muka, yang besarnya di bawah harga pasar saat diterbitkan.

8. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

a. Teori *Stock Split*

Stock split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misalnya dari Rp. 1.000 per saham menjadi Rp. 500 per saham.⁵⁴ Adapun pendapat lain mengatakan bahwa *stock split* merupakan tindakan perusahaan yang beredar menjadi bagian yang lebih kecil. Misalnya, pada *stock split* “*Two for one*” selembar saham dengan nilai nominal 1000 ditukar dengan dua lembar saham dengan nilai nominal baru 500. Setelah *stock split*, jumlah lembar saham yang beredar bertambah tetapi modal perusahaan tetap.

Perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya adalah perusahaan perusahaan besar, memiliki kinerja keuangan yang baik dan yang mempunyai harga saham yang tinggi, untuk menjaga likuiditas sahamnya perusahaan melakukan kebijakan *stock split*, yang menyebabkan harga saham menjadi rendah karena

⁵⁴ Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya jawab)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 131 ⁶¹ Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 294.

pemecahannya, hal ini akan menimbulkan suatu reaksi pasar yang positif meskipun nilai dari saham tersebut tidak berubah secara ekonomi tetapi investor akan tertarik dalam menginvestasikan dananya perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return* dari informasi *stock split*.⁵⁵

b. Jenis-Jenis Stock Split

Stock split dibagi menjadi 2 jenis yaitu:⁵⁶

1) *Stock split up*

Stock split up adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1. *Stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah dua lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 3:1 maksudnya adalah tiga lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya.

2) *Stock Split Down*

Stock split down adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, dan 1:4. *Stock*

⁵⁵ Surtikanti Devi, "Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Return* Saham di BEP". (Jurnal Riset Akutansi, Vol 1, No 2. 2018)

⁵⁶ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Malang: Ghalia, 2007),

split dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:3 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan tiga lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya, para emiten sampai saat ini hanya melakukan *stock split* naik (*stock split up*).

c. Tujuan Dilakukan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Kebijakan melaksanakan penerbitan *stock split* dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. Secara umum ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:⁵⁷

- 1) Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli saham tersebut.
- 2) Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- 3) Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- 4) Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
- 5) Menambah jumlah saham yang beredar.
- 6) Memperbaiki resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.

⁵⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 358

7) Menerapkan diversifikasi investasi.

Ini adalah beberapa tujuan diterapkannya kebijakan *stock split* oleh suatu perusahaan maka perlu juga bagi kita memahami pandangan dilakukannya *stock split* ini dari pendapat lain yaitu dikemukakan oleh Scott, Martin, Petty dan Keown bahwa ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain bahwa ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan *stock split* antara lain:

- 1) Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.
- 2) Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.

Untuk membawa informasi mengenai kesempatan berinvestasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

9. *Trading Volume Activity*

a. *Teori Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi. Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor. Meningkatnya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas

jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap meningkatnya harga atau *return* saham. Perubahan saham di bursa akan mencerminkan keputusan investasi oleh investor.⁵⁸

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Trading Volumen Activity*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat empat faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham yaitu IHSG, Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto. Publikasi laporan keuangan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Publikasi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal. Volume perdagangan saham di pasar modal menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham. Penyebab berfluktuasinya volume perdagangan saham adalah tergantung dari kondisi perusahaan itu sendiri, misalnya:⁵⁹

- 1) Berkurang atau bertambahnya pendapatan bersih yang dapat meningkatkan *Earning Per Share*

⁵⁸ Irham Fahmi, 358

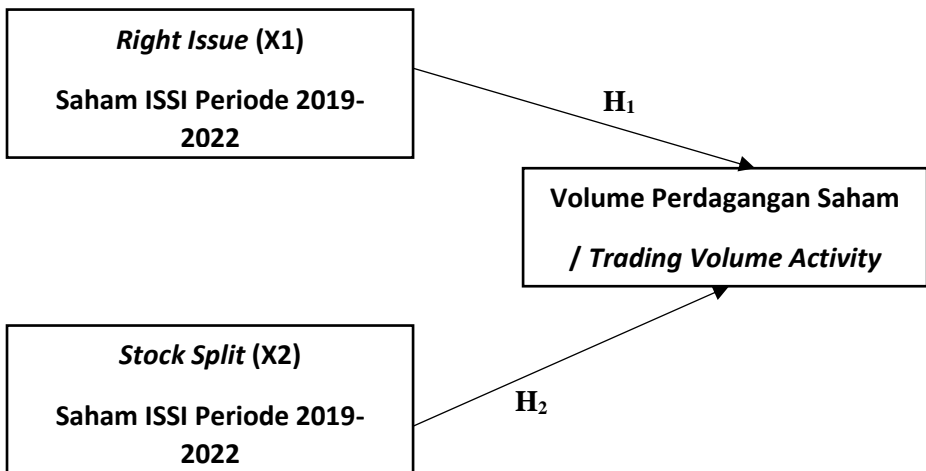
⁵⁹ Irham Fahmi, 359

sebagai salah satu indikator meningkatnya harga saham dan meningkatnya volume perdagangan saham dan berbagai kondisi lainnya yang menyebabkan hal tersebut.

- 2) Faktor diluar industri sendiri misalnya adalah kondisi politik suatu negara, ancaman teroris, bencana alam yang menyebabkan para investor mengalihkan investasi mereka pada investasi bebas resiko seperti deposito berjangka sehingga mempengaruhi kenaikan dan penurunan volume perdagangan saham suatu industri.

B. Pengajuan Hipotesis

Kerangka pemikiran pada umumnya menggambarkan keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependen yakni Volume Perdagangan Saham Syariah dan variabel independent yakni right issue dan stock split.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

1. Pengaruh Right Issue Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah

Dari hasil penelitian Ni Putu Sentia dkk, mendapatkan hasil pengumuman right issue mengandung informasi dan memberikan sinyal negatif ke pasar dengan turunnya harga saham secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengumuman right issue mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham tetapi tidak mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diperoleh investor. Hal ini didukung oleh penelitian I gede Andika S dkk, dengan hasil Penurunan yang signifikan dari trading volume setelah terjadinya right issue terlihat ini dapat terjadi karena tidak terdapatnya reaksi dari investor dan meningkatnya jumlah saham yang beredar di pasar saat right issue namun bertolak dengan penurunan jumlah investor yang menyebabkan harga saham dan trading volume activity menurun. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

Ha1 = Terdapat pengaruh Right Issue terhadap volume perdagangan saham.

2. Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah

Menurut Abdul Halim dengan adanya stock split, nilai nominal saham dipecah sehingga meningkatkan daya beli investor, dengan tujuan agar tetap banyak pelaku pasar modal yang mau memperjual belikan saham bersangkutan. Kondisi ini akhirnya akan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Harga saham yang terlampau tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Suprayogi dkk, bahwa stock split dilakukan untuk menjaga harga saham berada pada range yang optimal untuk meningkatkan aktifitas perdagangan dan

menarik investor ternyata belum terbukti karena ketika stock split dilakukan dan harga pasar saham menjadi lebih murah daripada sebelum stock split, justru rata-rata trading volume activity perusahaan menjadi turun. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha2 : Ada pengaruh pemecahan saham (stock split) terhadap volume perdagangan saham

DAFTAR RUJUKAN

- (OJK), Otoritas Jasa Keuangan, *Pasar Modal (Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi)* (Jakarta: OJK, 2016)
- Abdalloh, Irwan, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018)
- Apriansyah, Hari, and Fachrizal Bachri, ‘Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang’, *Journal of Economic & Development*, 4.2 (2006)
- Asandimitra, Najmy A’la dan Nadia, ‘Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Tahun 2016’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.3 (2017)
- Avianto, Dedi Rusdi dan Angga, ‘Pengaruh Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham Emiten Di Bursa Efek Jakarta’, *Jurnal Universitas Sultan Agung*, XLIV.118 (2015), 82
- Brahmaputra, Waisnawa dan I Putu Gede, ‘Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock Split Oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2013’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23.1 (2015)
- Dkk, Azisha Dwita Ariani, ‘Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Pada PerusahaanPerusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33 (2016), 57
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah* (Jakarta)
- Fauziah, Rica, ‘Analisis Right Issue Terhadap Abnormal Return

- Dan Trading Volume Activity (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, 2018
- , 'Analisis Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)' (Universitas Islam Indonesia, 2008)
- Handini, Sri, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Hernoyo, Muahammad Ade, 'Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan Dan Return', *Management Analysis Journal*, 2.1 (2013), 110
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online)
- Mariani, Desy, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.1 (2018)
- Mubyarto, 'Teori Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Pancasila', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 18.3 (2003)
- Muchtar, Evan Hamzah, *Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Nailul, M., 'Prinsip Investasi Di Pasar Modal Syariah (Tafsir Ayat Investasi)', *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2019), 113
- Mubyarto, 'Meninjau Kembali Ekonomika Neoklasik', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 17.2 (2017)
- Rahardjo, Sapto, *Kiat Membangun Aset Kekayaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006)

- Ridho, Ainun, 'Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (Suatu Pengamatan Pada Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan)', *E-Proceeding of Management*, 4.3 (2017)
- Samsul, Mohamad, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Sinurat, Mangasi, *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Bintang Pustakan Madani, 2021)
- Sudaryono, Slamet Lestari dan Eko Arief, 'Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10.3 (2008)
- Sutrisno, Wang, 'Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2.2 (2000)
- Utami, Anita Tri, 'Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *EKOBIS*, 18.2 (2017), 164
- Widoatmodjo, Sawidji, , *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005)
- Widyatmoko, Moch Kukuh, 'Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.Periode 2011-2015)', *Jurnal Riset Manajemen*, 2016
- Yasa, Ida Ayu Wiasti Paramita Apsari dan Gerianta Wirawan, 'Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue

Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Di BEI', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2 (2017)